

ABSTRAK

Andita Mudiyawati, Analisis Isi *Podcast* Bocor Alus Tempo.co Nilai Rocky Gerung 10 Tahun Jokowi: Dinasti Politik dan Warisan Beban Untuk Prabowo Subianto (Pembimbing I Dr. Sykri, S.Sos., M.Si. dan Pembimbing II Arni, S.Kom., M.I.Kom).

Podcast sebagai salah satu media komunikasi politik digital yang berperan penting dalam menyebarkan wacana kritis dan membentuk opini publik. Penelitian ini mengkaji episode Bocor Alus Tempo.co berjudul “*Nilai Rocky Gerung untuk 10 Tahun Jokowi: Dinasti Politik dan Warisan Beban untuk Prabowo Subianto*”. Tujuan penelitian adalah mengungkap bagaimana praktik dinasti politik dan konsekuensi politik era Jokowi direpresentasikan melalui wacana yang disampaikan Rocky Gerung.

Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan kerangka teori representasi Stuart Hall (reflektif, intensional, konstruksionis), dengan data utama berupa transkrip *podcast* serta wawancara praktisi politik sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinasti politik Jokowi direpresentasikan sebagai bentuk pelanggaran kekuasaan keluarga, sementara warisan beban untuk Prabowo dipandang sebagai konsekuensi struktural yang melemahkan legitimasi politik. Temuan ini menegaskan peran *podcast* politik sebagai arena produksi makna baru dalam ruang publik digital terkait demokrasi dan transisi kekuasaan di Indonesia.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa *podcast* berperan bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ruang wacana politik kritis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji *podcast* lain atau media digital sejenis guna memperkaya pemetaan representasi komunikasi politik di era digital. Secara praktis, masyarakat diharapkan lebih kritis dalam mengonsumsi konten politik digital, dan akademisi dapat memanfaatkannya sebagai sumber kajian komunikasi politik.

Kata Kunci: Representasi, Stuart Hall, *Podcast*, Dinasti Politik, Komunikasi Politik Digital.

ABSTRACT

Andita Mudiyawati, *Content Analysis of Tempo.co's Bocor Alus Podcast: Rocky Gerung's Assessment of 10 Years of Jokowi—Political Dynasty and the Inherited Burden for Prabowo Subianto* (Supervisor I: Dr. Sykri, S.Sos., M.Si.; Supervisor II: Arni, S.Kom., M.I.Kom).

Podcast has emerged as a crucial medium of digital political communication, playing a significant role in disseminating critical discourse and shaping public opinion. This study examines the episode of Tempo.co's *Bocor Alus* podcast entitled "*Rocky Gerung's Assessment of 10 Years of Jokowi: Political Dynasty and the Inherited Burden for Prabowo Subianto*." The main objective of this research is to reveal how the practice of political dynasty and the political consequences of Jokowi's era are represented through the discourse articulated by Rocky Gerung.

The method employed is qualitative content analysis using Stuart Hall's theory of representation (reflective, intentional, and constructionist approaches), with primary data derived from *podcast* transcripts and secondary data from interviews with political practitioners. The findings show that Jokowi's political dynasty is represented as a form of power perpetuation within the family, while the inherited burden for Prabowo is depicted as a structural consequence that weakens political legitimacy. These findings affirm the role of political *podcasts* as arenas for producing new meanings within the digital public sphere, particularly regarding democracy and the transition of power in Indonesia.

The implications of this research indicate that podcasts play a role not only as entertainment but also as a space for critical political discourse. Future research is suggested to examine other podcasts or similar digital media to enrich the mapping of political communication representation in the digital age. Practically, the public is expected to be more critical in consuming digital political content, and academics can utilize it as a source for the study of political communication.

Keywords: Representation, Stuart Hall, *Podcast*, Political Dynasty, Digital Political Communication.